

PENTINGNYA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DAN FONDASI TAUHID PADA ANAK

Najwa Nusaiba

STIT Aqidah Usymuni Sumenep

Email: najahnusaiba@gmail.com

Abstrak

Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter dan Fondasi Tauhid pada Anak merupakan sarana krusial dalam menginternalisasikan nilai-nilai kehidupan untuk membentuk kepribadian individu. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Pendidikan Agama Islam sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter anak dan bagaimana penanaman nilai tauhid berfungsi sebagai pengendali internal dalam perilaku sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang didukung oleh data survei melalui kuesioner kepada orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama bukan sekadar transfer pengetahuan teoretis, melainkan proses pembiasaan akhlak dan penguatan spiritual yang melibatkan sinergi antara lingkungan keluarga dan sekolah. Penanaman tauhid terbukti memberikan dampak psikologis positif berupa peningkatan kontrol diri (self-control), integritas, dan resiliensi emosional pada anak. Kesadaran bahwa Allah Maha Melihat menciptakan mekanisme pengawasan internal yang mencegah perilaku menyimpang, seperti penggunaan kata-kata kasar dan kenakalan remaja. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan pendidikan agama sejak dini secara konsisten merupakan solusi fundamental dalam mencetak generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Karakter, Tauhid, Akhlak, Pola Asuh*

Abstract

The Importance of Islamic Religious Education in Shaping Character and the Foundation of Tawhid in Children is a crucial means of internalizing life values to shape individual personalities. This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education as the main foundation in shaping children's character and how the instillation of the value of Tawhid functions as an internal control in daily behavior. The research method used is a descriptive qualitative approach supported by survey data through questionnaires to parents. The results show that religious education is not merely the transfer of theoretical knowledge, but rather a process of moral habituation and spiritual strengthening that involves synergy between the family and school environments. The instillation of Tawhid has been proven to have a positive psychological impact in the form of increased self-control, integrity, and emotional resilience in children. The awareness that Allah is All-Seeing creates an internal monitoring mechanism that prevents deviant behavior, such as the use of harsh words and juvenile delinquency. This study concludes that consistently strengthening religious education from an early age is a fundamental solution in producing a generation that is faithful, knowledgeable, and has noble character.

Keywords: *Islamic Religious Education, Character Building, Tawhid, Morals, Parenting Patterns*

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah upaya yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi dalam mempersiapkan karakter seseorang agar dapat menyikapi berbagai hal yang akan dihadapi dalam hidupnya. Dengan demikian, pendidikan merupakan sarana dalam menginternalisasikan nilai-nilai ajaran hidup dan kehidupan kepada seseorang dalam rangka membentuk karakter serta kepribadian kearah yang lebih baik. Pendidikan yang ideal harus memperhatikan berbagai dimensi seperti intelektual, spiritual, sosial, serta potensi fisik peserta didik agar tercipta sinergi yang baik (Syam, 2016). Seluruh unsur pendidikan guru, lingkungan belajar, kesiapan mental peserta didik, dan perencanaan program berpengaruh pada suasana belajar dan pembentukan kepribadian anak.

Kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh dalam keluarga dan pendidikan (Parhan & Kurniawan, 2020). Orang tua memiliki peran penting dalam mengarahkan karakter anak agar sejalan dengan nilai religiusitas yang baik (Muthmainnah, 2012). Lingkungan keluarga menjadi fondasi utama dalam menanamkan nilai spiritual dan moral yang akan membentuk kepribadian anak sesuai ajaran Islam (Rufaedah, 2020; Tahang, 2010, Azis, 2017, Perni, 2019).

Pendidikan agama menjadi pondasi penting dalam membentuk karakter anak. Pendidikan Islam dipahami sebagai sistem pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah (Muhaimin, 2012), serta bertujuan menanamkan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup peserta didik (Parhan & Sutedja, 2019). Dalam keluarga, pendidikan agama berfungsi membimbing anak menjadi pribadi dewasa yang memiliki kesadaran moral dan religius, sekaligus mencegah kenakalan remaja melalui pembiasaan disiplin dan stimulasi sejak masa critical period (Novrinda, 2017, h. 56).

Islam memberi perhatian besar pada akhlak. Keutamaan seorang mukmin dilihat dari akhlaknya sebagaimana hadis "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya." (H.R. Abu Dawud dan Tirmidzi). Akhlak menjadi manifestasi dari iman, ilmu, dan amal (Alawi, 2019), dan orang tua bertanggung jawab menanamkan adab melalui keteladanan.

Fenomena anak dan remaja yang sulit dikendalikan mendorong pentingnya penanaman nilai agama sejak dini. Pendidikan agama Islam diharapkan dapat membentuk anak beriman, berilmu, beramal, berwawasan luas, berakhlak mulia, serta bermanfaat bagi agama, bangsa, dan manusia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan survei. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menafsirkan data melalui observasi, wawancara, analisis isi, dan teknik lainnya (Setyosari, 2016). Penelitian deskriptif bertujuan memaparkan serta memecahkan masalah secara sistematis dan faktual berdasarkan data, serta dapat bersifat komparatif dan korelatif (Hardjasujana & Ahmadslamet, 2022). Pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan kuesioner/angket yang disebarakan kepada responden yang sudah berumah tangga dan memiliki anak menggunakan Google Form. Survei ini bertujuan mengetahui pandangan responden mengenai pentingnya peran Islam dalam membentuk karakter anak, sekaligus menampung aspirasi orang tua terkait fenomena anak yang sering menggunakan kata kasar dalam interaksi sehari-hari.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan agama Islam berasal dari kata murid yang berarti belajar, memelihara, dan melindungi. Secara umum, pendidikan dapat dipahami sebagai proses yang berlangsung secara terus-menerus untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan potensi individu agar menjadi pribadi yang berilmu, berakhlak baik, serta mampu berperan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bagian dari pendidikan Islam dan juga termasuk dalam sistem pendidikan nasional, serta menjadi mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan.

Menurut GBPP PAI di sekolah umum, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik agar

mengetahui, memahami, menghayati, dan meyakini ajaran Islam. Selain itu, pendidikan agama Islam juga mengajarkan sikap saling menghormati antar pemeluk agama demi terciptanya kerukunan, persatuan, dan kesatuan bangsa (Ratnasari et al., 2016).

Pendidikan Agama Islam menekankan pembentukan individu yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama pendidikan agama adalah membentuk akhlak mulia dan menanamkan nilai-nilai spiritual pada peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu diajarkan sebagai mata pelajaran wajib di seluruh jenjang pendidikan. Sekolah diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai agama secara konsisten melalui peran guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah (Hubbi, Ramdani, & Setiadi, 2020).

Pendidikan agama Islam sangat bermanfaat bagi kehidupan siswa. Melalui nilai-nilai yang diajarkan, pendidikan ini diharapkan dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang berakhlak baik dan bermoral, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan agama Islam juga diajarkan di sekolah bukan hanya untuk dipahami dan dipelajari, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari pembelajaran ibadah seperti shalat, puasa, serta ibadah sosial seperti zakat, sedekah, dan kegiatan lainnya yang memiliki nilai keagamaan.. Dengan demikian pendidikan islam tidak hanya di pahami secara teori namun juga harus dipraktikkan oleh siswa, terutama pada materi yang berkaitan dengan rukun islam atau kehidupan kita sehari-hari yang mana hal itu menjadi pembeda dengan mata pelajaran yang lainnya.

A. Pembentukan Fondasi Tauhid

Tauhid bukan sekadar konsep keesaan Tuhan secara teologis, melainkan basis psikologis dan moral yang menentukan bagaimana seorang anak bersikap terhadap dirinya sendiri, sesama manusia, dan lingkungannya.

1. Tauhid sebagai Pengendali Internal (Self-Control)

Dalam pendidikan Islam, menanamkan tauhid berarti menanamkan kesadaran bahwa Allah Maha Melihat (Bashir) dan Maha Mengetahui (Alim). Kesadaran ini menciptakan mekanisme kontrol diri yang kuat pada anak. Anak yang memiliki fondasi tauhid yang kokoh akan merasa malu atau takut untuk berbuat buruk bukan karena kehadiran orang tua atau guru, melainkan karena merasa senantiasa diawasi oleh Sang Pencipta (Ramayulis, 2012).

2. Membentuk Integritas dan Kejujuran

Pendidikan tauhid mengarahkan anak untuk memiliki kemandirian moral. Ketika anak memahami bahwa rezeki dan perlindungan hanya datang dari Allah, ia akan tumbuh menjadi pribadi yang berani mempertahankan kebenaran dan jujur dalam bertindak. Fondasi ini mencegah anak memiliki sifat munafik atau "bermuka dua" dalam pergaulan sosialnya (Nizar, 2002).

3. Ketenangan Jiwa dan Resiliensi

Secara psikologis, tauhid memberikan rasa aman dan ketenangan jiwa (tuma'ninah). Anak yang dididik dengan nilai tauhid cenderung lebih stabil secara emosional karena mereka diajarkan untuk bersandar hanya kepada Allah saat menghadapi kesulitan. Hal ini membentuk karakter yang tangguh, tidak mudah putus asa, dan memiliki optimisme tinggi dalam menjalani kehidupan (Muhaimin, 2004).

Kesimpulan

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter anak, karena tidak hanya menekankan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral sejak masa kritis pertumbuhan. Melalui sinergi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan, nilai-nilai Islam dapat terinternalisasi secara efektif dalam diri anak melalui keteladanan dan pembiasaan. Penanaman tauhid berfungsi sebagai pengendali internal yang membentuk kontrol diri, ketangguhan mental,

serta kemandirian moral anak dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Keberhasilan Pendidikan Agama Islam terletak pada keseimbangan antara pemahaman teori dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek ibadah personal maupun sosial. Dengan demikian, pendidikan Islam sejak dini menjadi solusi preventif terhadap berbagai permasalahan sosial dan diharapkan mampu melahirkan generasi yang berilmu, berakhlak mulia, serta memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan agama.

Daftar Pustaka

- Alawi. (2019). Akhlak sebagai Manifestasi Iman, Ilmu, dan Amal. Jakarta: Penerbit Buku Keagamaan.
- Azis. (2017). Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga. Jurnal Pendidikan Islam.
- Hardjasujana, A. S., & Ahmadslamet. (2022). Metodologi Penelitian: Pendekatan Deskriptif dan Survei. Bandung: Publikasi Pendidikan.
- Hubbi, Ramdani, & Setiadi. (2020). Implementasi Nilai Agama di Sekolah. Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Muhaimin. (2004). Wacana Pengembangan Pendidikan Islam. Surabaya: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan.
- Muhaimin. (2012). Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Remaja Rosdakarya.
- Muthmainnah. (2012). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Religiusitas Anak. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Novrinda. (2017). Stimulasi Pendidikan Karakter pada Masa Critical Period. Jurnal Tumbuh Kembang Anak.
- Parhan, K., & Kurniawan, D. (2020). Pengaruh Pola Asuh terhadap Kepribadian Anak. Bandung: Jurnal Psikologi dan Pendidikan.
- Parhan, K., & Sutedja. (2019). Nilai-Nilai Islam sebagai Pandangan Hidup. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Perni. (2019). Fondasi Spiritual dalam Pendidikan Keluarga. Jurnal Sosial Humaniora.
- Ramayulis. (2012). Psikologi Agama. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ratnasari, dkk. (2016). Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum: Kurikulum dan Implementasi. Jurnal Tarbiyah.
- Rufaedah. (2020). Penanaman Nilai Moral dalam Keluarga Muslim. Jurnal Studi Islam.
- Setyosari, P. (2016). Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syam. (2016). Dimensi Pendidikan Ideal: Intelektual, Spiritual, dan Sosial. Malang: Madani.
- Tahang. (2010). Keluarga dan Pembentukan Kepribadian Anak. Makassar: Alauddin Press.